

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Suliyanto, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut (Resseffendi, 2010) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara atau kuesioner mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer melalui kuesioner dan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana kuesioner menjadi metode dalam pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi S1 AKuntansi Universitas Muhammadiyah Metro dengan menggunakan google form. Dalam hal ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden yang nantinya dapat digunakan sebagai data untuk diuji kevalidannya. Kemudian data tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh latar belakang pendidikan dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel pemoderasi.

B. Tahapan Penelitian

1. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana kuesioner menjadi metode dalam

pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro dengan menggunakan *google form*. Dalam hal ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden yang nantinya dapat digunakan sebagai data untuk diuji kevalidannya. Kemudian data tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh latar belakang pendidikan dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel pemoderasi.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan menurut (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro yang berjumlah 484 mahasiswa (KAPRODIS1 Akuntansi, 2022).

3. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jurnal dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut adapun kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, pengantar perpajakan, perpajakan, lab pengantar akuntansi 1, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi biaya, aplikasi pajak, akuntansi keuangan lanjutan 1, dan akuntansi lanjutan 2.
- b. Mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi semester akhir angkatan 2018 dan angkatan 2019 yang berjumlah 118 mahasiswa.

4. Tahapan

Tahapan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi

pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kemudian oleh responden diisi sesuai dengan jawaban responden, selanjutnya setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) mengatakan yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Latar belakang pendidikan (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2)

1) Latar belakang pendidikan (X_1)

a) Definisi Konseptual: Untuk memahami akuntansi dengan mudah tentunya seorang mahasiswa perlu memiliki bekal pengetahuan akuntansi sebelumnya. Latar belakang pendidikan merupakan bekal yang sudah tentunya mahasiswa dapatkan saat mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Menengah terutama seorang mahasiswa yang dulunya berasal dari SMA jurusan IPS ataupun SMK jurusan Akuntansi.

b) Definisi Operasional: latar belakang pendidikan berperan penting terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian pada latar belakang pendidikan memiliki 3 indikator yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

2) kecerdasan intelektual (X_2)

a) Definisi Konseptual: Pengaruh kecerdasan intelektual ini didasari oleh *Theory of planned behavior* yang di latar belakang oleh faktor *personality*, yang meliputi sikap, nilai, ciri kepribadian, emosi, dan intelegensi. Dalam kenyataanya kecerdasan intelektual sangat dibutuhkan

dalam memahami akuntansi.

- b) Definisi Operasional: kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh setiap mahasiswa akuntansi tentunya akan memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi. Kecerdasan intelektual memiliki 3 indikator yaitu kemampuan figur, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (Y). Pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan mengerti tentang akuntansi, selain dari itu seorang akuntan harus mampu menguasai ilmu akuntansi seperti pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, pengantar perpajakan, perpajakan, lab pengantar akuntansi 1, akuntansi biaya, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, aplikasi pajak, akuntansi keuangan lanjutan 1, dan akuntansi lanjutan 2.

c. Variabel Pemoderasi

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlambat hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negative tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai *contingency variable* (Liana, 2009). Variabel pemoderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku belajar (Z)

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian perilaku belajar diukur dengan menggunakan 4 indikator, antara lain kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan mengikuti ujian

Operasional variabel diperlukan guna untuk mengukur jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional

variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator variabel

No	Variabel	Indikator	No, Item
1	Latar belakang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keterampilan • Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3,4 • 5,6,7, • 8,9,10
2	Kecerdasan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah • intelegensi verbal • intelegensi praktis 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3,4 • 5,6,7 • 8,9,10,
3	Perilaku belajar	<ul style="list-style-type: none"> • kebiasaan mengikuti pelajaran • kebiasaan membaca buku • kebiasaan mengikuti ujian 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3, • 4,5,6 • 7,8,9,10
4	Pemahaman akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan transaksi keuangan • Pengelompokkan • Pengikhtisaran • Penafsiran data keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2,3, • 4,5,6 • 7,8 • 9,10

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer ini diperoleh dari mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro dari hasil pengembangan kuesioner pada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa akhir Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Pada penelitian ini jawaban diberikan oleh responden kemudian diberi skor yang mengacu pada skala *likert* yang mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan.

Dalam penyusunan instrumen, bagian pertama berisi tentang identitas diri responden yang terdiri dari Nama, Jenis kelamin, dan Semester. Bagian kedua terdapat pertanyaan latar belakang pendidikan, kecerdasan intelektual, perilaku dan pemahaman akuntansi dengan tabel yang berisi jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert*, gradiasi dari jawaban tersebut adalah dari sangat sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif. Seperti tertera pada tabel yang disajikan berikut ini:

Tabel 4. Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26. Setelah diketahui hasil dari persamaan regresi maka akan dilihat tingkatan signifikansi masing-masing variabel independen apakah mempengaruhi variabel dependen dan variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sebelum menggunakan keusioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti telah melakukan pertimbangan, dan sebagai alat ukur dalam penelitian kuesioner

harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang terpercaya, yaitu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan dan mengukur terhadap variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} sesuai kriteria yang ditetapkan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Pengujian penelitian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*. Teknik *corrected item-total correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap*. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien Korelasi

$\sum x$: Jumlah Skor Item

$\sum y$: Jumlah Skor Total

N : Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari :

- 1) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Uji reliabilitas diukur dengan rumus:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan :

R_n : Relatif instrumen

$\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item

St : Varian total

K : Jumlah pertanyaan

Menurut (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari:

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear, dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukakn untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smimov* yaitu dengan ketentuan :

- 1) Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,005 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Apabila tingkat nilai lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflationfactor* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu metode yang dilakukan untuk mengetahui heterokedastisitas dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika variabel independen memiliki signifikan $< 0,05$, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas, Jika variabel independen memiliki signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah Sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Dasar penarikan kesimpulan ialah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian menggunakan statistik F.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi (Ghozali, 2016). Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_1*Z$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_2*Z$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien variabel moderasi

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

Z = Variabel moderasi

Untuk menguji keberadaan Z apakah benar sebagai *pure moderator*, *quasi moderator*, atau bukan variabel *moderating* sama sekali, dapat diamati dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pure moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua, salah satunya signifikan.
- 2) Quasi moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua-duanya signifikan.
- 3) Bukan Moderator, apabila pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z \cdot X_1$ pada output kedua tidak ada satupun yang signifikan.